

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
MELALUI BERMAIN KARTU KATA BERGAMBAR PADA  
ANAK KELOMPOK B DI RAUDATUL ATHFAL (RA)  
ULIL ALBAB KABUPATEN GOWA**

**Karmila**

**Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**

[Karmila47038@gmail.com](mailto:Karmila47038@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan penelitian ini adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sehingga kemampuan membaca anak rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca permulaan melalui bermain kartu kata bergambar Di Raudatul Athfal (RA) Ulil Albab Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Bermain Kartu Kata Bergambar Kelompok B di Raudatul Athfal (RA) Ulil Albab Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian adalah kemampuan membaca permulaan dan kartu kata bergambar. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak didik dan 1 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B di Raudatul Athfal (RA) Ulil Albab Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa. Demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di Raudatul Athfal (RA) Ulil Albab Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa.

Kata kunci: *Kemampuan membaca permulaan anak melalui bermain kartu kata bergambar*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis.

Bahasa yang digunakan berkomunikasi baik secara lisan maupun bahasa tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, perdagangan, politik, dsb. Namun sebelum itu, untuk pembelajaran mengenai pengembangan bahasa untuk anak telah di atur oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan demi menunjang semua aktivitas anak di masa mendatang.

Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum, adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Untuk Negara Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional pada Bab II, pasal 4, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan dan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Membaca permulaan (dini) ialah membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak pra Taman kanak-kanak. Dimana pengajaran membaca secara umum dapat dibagi kedalam dua tahap yaitu pengajaran membaca permulaan dan pengajaran membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan saat kritis dan strategis di kembangkannya kemampuan membaca tanpa teks yaitu membaca dengan cara menceritakan gambar situasional yang tersedia. Pengembangan yang tepat pada membaca permulaan ini perlu sekali, biasanya yang paling cocok dan sesuai dengan anak yaitu membaca sambil bermain misalnya membaca menggunakan permainan kartu kata bergambar.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi

anak didik di Taman Kanak-Kanak. Anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pembelajaran Membaca permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan mengenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dilafalkan anak sesuai bunyinya menurut abjad. Setelah melalui tahapan ini, para anak diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak

untuk belajar membaca adalah dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar adalah media visual yang efektif untuk menyajikan kesan-kesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Media kartu kata bergambar ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar-gambar yang akan di sajikan dapat di pasang dan tidak copot, dengan mudah dan demikian dapat di pakai berkali-kali.

Kartu kata bergambar adalah potongan-potongan kartu bergambar yang biasanya berukuran sebesar kartu pos dan setiap kartu ditulis dengan satu kata. kartu kata perlu dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat menarik dan dapat meningkatkan gairah baca anak. Melalui kartu ini

diharapkan anak-anak meningkatkan minat dan motivasi dalam membaca, meningkatkan keterampilan membaca permulaan, dan dapat meningkatkan sifat kerjasama antara sesama temannya sehingga anak-anak yang belum lancar membaca menjadi lancar membaca.

Kartu kata bergambar dapat dipakai pula mengenal gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi. Terutama dalam membaca permulaan selain itu warna-warna yang menarik pada kartu kata bergambar dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, dengan melihat kelebihan yang di miliki oleh kartu kata bergambar maka media ini tepat untuk menstimulus kemampuan membaca

permulaan pada anak terutama pada anak TK sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan anak dalam belajar membaca. Dengan media kartu kata bergambar anak dapat melihat bermacam-macam gambar. Selain itu dari kartu kata bergambar anak dapat berlatih untuk membaca meskipun yang dilakukan anak baru membaca permulaan yaitu membaca gambar yang dilihatnya. Kartu kata bergambar ini akan memudahkan anak untuk mengingat informasi yang di sampaikan guru, dan kartu kata bergambar ini juga bermanfaat menambah perbendaharaan kata,

Dari hasil observasi pembelajaran membaca permulaan ini masih ada anak masih belum mampu membaca dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran dalam kemampuan

membaca permulaan dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang dapat menarik perhatian anak. Dengan penggunaan kartu kata bergambar ini diharapkan semangat belajar anak meningkat.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Raudatul Athfal (RA) Ulil Albab Kabupaten Gowa pada tanggal 15-19 maret 2018 didapatkan fakta bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih sangat perlu dikembangkan karena anak belum mampu mengenali huruf dan mengulangi bunyi huruf yang di ucapkan oleh guru. Anak juga masih mengalami kesulitan ketika membedakan beberapa huruf yang hampir memiliki kesamaan seperti simbol huruf kecil b, d, p, q, g. Dalam hal menyebutkan huruf yang sama

seperti yang menyebutkan huruf m dan huruf n.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kemampuan Berbicara**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1998:623), “kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan”. Membaca (KBBI, 1998: 72) berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Menurut Nurkhasanah dan Didik Tumianto (Djago, 2007: 423) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang

Membaca Permulaan Melalui Bermain Katu Kata Bergambar Di Raudatul Athfal (RA) Ulil Albab KabupatenGowa.

dihadapi. Dalam pembelajaran bahasa indonesia kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Menurut Broto (Abdurrahman, 2003: 171) :

“ membaca merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakekat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan/lambang bunyi bahasa, melainkan juga menangani dan memahami isi tulisan”.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik seperti gerakan mata, mulut, sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca baik jika bagus secara fisik maupun mentalnya.

Menurut Sunardi (1997 : 16) materi membaca teknis dan membaca pemahaman.

- 1) Membaca teknis yaitu proses decoding/ mengubah simbol-simbol huruf/ kata menjadi sistem bunyi. Disebut juga pengenalan kata.
- 2) Membaca pemahaman, meliputi 5 komponen yaitu : a) Pengembangan kosakata, b) Pemahaman literal, yaitu memahami dan mengingat informasi yang tersurat dalam wacana, c) pemahaman inferensial, yaitu penarikan kesimpulan dan informasi yang tersurat berdasarkan pengalamannya, d) Membaca kritis dan evaluatif, yaitu

memberikan penelitian materi wacana berdasarkan pengalaman dan kriterianya sendiri, e) Apresiasi, yaitu menyangkut kepekaan emosi dan estetik (seni) anak atas materi wacana.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recording, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-

bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, dan kalimat yang bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Membaca yang dimaksudkan adalah kegiatan dalam menerapkan dalam kemampuan berbahasa (linguistik) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal. Dalam belajar membaca pembelajaran merupakan pelajaran membaca tahap awal.

Menurut Soejono (olivia, 2009:12) memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai anak secara umum yaitu:

- a) Mengenalkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, b) Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, c) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

## **2. PENGERTIAN BERMAIN**

Menurut Triharso ( 2013:09 ) bahwa “bermain adalah kegiatan utama yang mulai tampak sejak bayi berusia tiga atau empat tahun”. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media



bagi anak untuk belajar. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang memperaktekkan keterampilan dan mendapat kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan intervensi yang jika dilaksanakan dengan tepat, baik dengan alat maupun tanpa alat akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif dan efektif pada umumnya.

Menurut Thobroni (2011: 41) menyatakan bahwa “ bermain adalah bersenang-senang melakukan semua dengan senang dan menyenangkan diri”. Sedangkan, menurut Moeslichatoen (2004 : 24) menyatakan bahwa bermain adalah “ kegiatan yang memberikan kesenangan bagi diri sendiri”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak bermain merupakan yang suatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Anak melakukan kegiatan yang berulang-ulang demi kesenangannya tanpa tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Jadi, seorang anak yang sedang bermain berarti anak itu sedang melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi dirinya.

Menurut montolalu (2007:12) beberapa karakteristik bermain anak yaitu :

- a) Bermain relatif bebas dari aturan-aturan ,

- kecuali anak  
membuat aturan  
sendiri.
- b) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama)
  - c) Bermain lebih memfokuskan kegiatan atau perbuatan daripada hasil akhir atau produknya.
  - d) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Ahmad (2007:27)

menyatakan bahwa “kartu kata atau foto biasanya digunakan sebagai media pengganti atau barang yang sebenarnya asli”. Menurut Rahadi (2003:26) kartu kata adalah media yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol gambar”.

Sedangkan menurut Hamalik (2003:95) “kartu kata adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara

visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, film, strip,opaque proyektor”. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kartu kata adalah media yang menyalurkan pesan pembelajaran lewat simbol-simbol gambar sebagai pengganti dari obyek yang sebenarnya.

Penggunaan kartu kata merupakan salah satu metode pembelajaran di TK guna mengembangkan kemampuan membaca anak, kartu kata adalah kartu ditulis dengan satu kata. Kartu-kartu ini digunakan untuk membantu anak belajar mengenali kata-kata sederhana membuatnya.

Moeslichatoen (2004:15) menjelaskan bahwa “melalui kegiatan kartu kata dapat melatih kemampuan bahasa anak

dengan cara: mendengarkan aneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dsb”.

Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh, tidak mahal, dan efektif. Di dalam buku-buku, majalah, dan surat kabar, banyak gambar yang pada suatu saat dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Menurut Suyanto (2005:35) bahwa media kartu kata bergambar mempunyai banyak kelebihan antara lain:

- 1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak

dapat melihat objek atau peristiwa tertentu.

- 2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 3) Harga relatif murah, gampang di dapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar.

Langkah-langkah penggunaan kartu kata dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan kartu kata bergambar menurut Yuliani (Purwanto, 1997:19) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu kata pada anak  
Langkah awal yang dilakukan guru dalam membelajarkan anak guna pengembangan membaca permulaan anak adalah guru menjelaskan materi pelajaran lalu memperlihatkan dan memajangkan kartu kata yang digunakan

dalam pelajaran tersebut.

- 2) Guru meminta anak ikut menyebutkan kartu kata yang diperlihatkan Langkah berikutnya, guru menyebut kartu kata yang diperlihatkan di Taman Kanak-kanak tersebut lalu meminta anak untuk ikut menyebutkannya
- 3) Guru membimbing anak dalam penggunaan kartu kata secara kelompok Guru menyajikan materi pelajaran membaca permulaan dengan mengarahkan dan membimbing anak untuk menggunakan kartu kata secara kelompok.
- 4) Guru mengamati anak dalam menggunakan kartu kata Selanjutnya guru mengamati sejauh mana anak dapat menggunakan kartu kata dalam pengembangan kognitif anak.

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-

6 tahun pada lingkup perkembangan

keaksaraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*claassroom action*). Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka fokus yang menjadi sasaran, yakni kemampuan membaca permulaan melalui bermain kartu kata bergambar. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Raudatul Athfal (RA) Ulil Albab yang terletak di Kelurahan Tompoalang

Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B di Raudatul Athfal (RA) ulil albab kabupaten Gowa semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 15 anak perempuan, jadi jumlah semua anak kelompok B sebanyak 15 anak dan 1 orang guru.

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

Kemampuan membaca permulaan menurut Anderson

(Nurhayati,2007:29) “membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal”. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording dan decoding*.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses

recording, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, dan kalimat yang bermakna.

Melalui media kartu kata bergambar yang dilakukan dalam pembelajaran maka kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata

bergambar yang dilaksanakan. Data tersebut dikumpulkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya pencapaian kemampuan membaca permulaan anak.

Penelitian yang dilakukan terhadap 15 anak di Raudatul athfal (RA) ulil albab Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa kini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar sangat baik digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak karena permainan ini sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Peningkatan

kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung secara aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Seperti Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I ditemukan kelemahan yang menyebabkan anak belum mencapai indikator yang diharapkan, ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan sehingga masih banyak anak dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal : menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf

awal yang sama. Sedangkan dari pihak guru ada beberapa kelemahan yang dilakukan diantaranya, kurangnya motivasi yang diberikan guru pada anak ketika akan memulai melakukan kegiatan, melaksanakan kegiatan, sesudah pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk memberi pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar yang telah dilaksanakan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pertemuan I dan II mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan

media kartu kata bergambar, kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan dengan baik. Dari pihak guru juga sudah memberikan motivasi pada anak didik dan memberikan kesempatan pada anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar yang dilakukan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Dimana pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar merupakan permainan yang

membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak dalam merangkainya.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa anak pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan membaca permulaannya sudah ada yang masuk pada penilaian mampu tapi masih perlu bimbingan meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan membaca permulaannya belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak akan semakin berkembang dan baik jika orang tua maupun guru tidak merasa bosan membimbing dan



menstimulasi anak secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B Raudatul athfal (RA) ulil albab, Kecamatan Somba opu, Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah diterapkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang dilakukan secara berulang-ulang pada siklus I dan siklus II sehingga kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan hal-hl sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan agar senantiasa menerapkan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Raudatul athfal.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah.
3. kepada pihak orang tua anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini agar dapat membantu anak untuk lebih giat lagi dalam kegiatan-kegiatan

yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di raudatul athfal (RA)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 1995. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud
- Ahmad Abdul karim H, 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Chaer, A.2003.*psikolinguistik:Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djago Tarigan, 2007. *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*.
- Doman, G dan Janet Doman. (2006).*How to Teach Your Baby To Read (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Sambil Bermain)*. Indonesia: GD Baby's Program
- Hartati dkk. (2006) *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Hamalik, Oemar.2003. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Montolalu B.E.F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nurhayati, sri. 2007. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa di Kelas Awal Taman Kanak-kanak Dasar*. Jurnal Taman Kanak-kanak Dasar
- Olivia. 2009. *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, M. Ngalim dan Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak Dasar*.Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Taman Kanak-kanak Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahadi,2003.*Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sunardi.1997. *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyanto, Slamaet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta: Depdiknas.

Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)-Edisi Kedua*, cetakan Kesepuluh. Jakarta: Balai Pustaka.

Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sain*. Yogyakarta:Andi

Thobroni. N, Muntas Faruzul. 2011. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Yogyakarta :Katahati.